



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 86-98

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery Basral dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Kelas XII SMA

Annisa Azzahro

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu

Email: [Annisaazzahra2426@gmail.com](mailto:Annisaazzahra2426@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral dan mengetahui implementasi novel tersebut sebagai bahan ajar novel pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dikembangkan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data adalah novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral. Teknik penyediaan data menggunakan teknik Pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat hasil analisis novel tersebut. Instrumen dalam penelitian yaitu pedoman dokumentasi dan angket. Pedoman dokumentasi dan angket dilakukan dengan menganalisis nilai pendidikan karakter. Metode analisis penelitian ini menganalisis novel untuk mencari nilai pendidikan karakter. Hal ini perlu diperhatikan sebagai salah satu upaya dalam menerapkan nilai pada peserta didik. Hasil penelitian ini terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan pada novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selanjutnya dari hasil temuan nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar berupa modul novel untuk siswa kelas XII. Kemudian hasil penyusunan modul ajar diperkuat dengan dilakukan validasi oleh tiga ahli dengan hasil cukup efektif dan layak digunakan.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Novel, Modul Ajar*

## Abstract

The aim of this research is to describe character education values contained in the novel *Anak Sejuta Bintang* by Akmal Nasery Basral and to determine the implementation of the novel as teaching material for Indonesian language learning novels. This research was developed using descriptive qualitative methods. The data source is the novel *Anak Sejuta Bintang* by Akmal Nasery Basral. Data provision techniques use library techniques, reading techniques and note-taking techniques. The note-taking technique in this research was used to record the results of the novel analysis. The instruments in the research are documentation guidelines and questionnaires. Documentation and questionnaire guidelines are carried out by analyzing the value of character education. This research analysis method analyzes novels to find the value of character education. This needs to be considered as an effort to apply values to students. The results of this research show that there are 18-character education values implemented in the novel *Anak Sejuta Bintang* by Akmal Nasery Basral, namely: religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the country, respect for achievement, friendly/communicative, love peace, like reading, care about the environment, social care, and responsibility. Furthermore, the results of the findings of these values can be implemented as teaching materials in the form of novel modules for class XII students. Then the results of the preparation of the teaching module were strengthened by validation by three experts with the results being quite effective and suitable for use.

*Keywords: Character Education, Novel, Teaching Module*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sastra pada dasarnya memberikan tujuan kepada siswa agar mereka dapat merasakan keindahan serta keunikan dalam karya sastra sehingga terdorong dan tertarik untuk mengeksplorasinya lebih jauh dengan cara membaca karya tersebut (Suryaman, 2011). Melalui membaca karya sastra inilah siswa dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sifat manusia dan nilai kemanusiaan, serta memahami aspek-aspek esensial dari karya sastra tersebut (Muhammad Sum, 2018). Dalam dunia sastra, dua elemen tersebut sangat penting untuk menciptakan karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang populer adalah cerita pendek. Cerita pendek merupakan bagian dari sastra yang ditulis dalam bentuk naratif, biasanya menggambarkan kehidupan sehari-hari manusia.

Novel adalah salah satu bentuk sastra yang selalu menghadirkan cerita-cerita yang menggetarkan, mempesona, atau menyedihkan tergantung pada imajinasi penulisnya. Seperti lukisan hidup, setiap tokoh dalam novel menceritakan perjalanan hidupnya sendiri. Melalui pengalaman pribadi, penulis mampu menciptakan cerita-cerita yang memikat melalui novel yang ditulisnya (Melati et al, 2019).

Novel adalah bentuk cerita rekaan yang menceritakan sebagian kehidupan manusia dengan segala konflik batinnya, yang bisa membawa perubahan besar dalam hidup mereka. Dapat diambil kesimpulan bahwa inti dari novel adalah memancarkan cerita, karena tujuan utama novel adalah menceritakan (Siswanto, 2008). Novel merupakan sebuah karya prosa yang panjang yang menceritakan pengalaman hidup individu dalam lingkungannya dengan menekankan pada karakter serta sifat tiap tokoh. Dalam perjalanan waktu, novel dicerminkan oleh sejumlah pengamat sastra yang sebagiannya telah dibahas sebelumnya (Yohan, 2020).

Di dalam karya sastra yang dihasilkan, terdapat pesan-pesan keagamaan dan moral positif yang memberikan dampak besar bagi para pembaca (Yohan, 2020). Novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral merupakan karya sastra yang sarat dengan pesan-pesan keagamaan dan moralitas pendidikan (Afifah, 2019). Akmal Nasery Basral ialah seorang penulis novel Indonesia yang terkenal. Ceritanya menyentuh tentang kehidupan kehidupan sebuah keluarga yang harmonis. Novel ini menekankan betapa pentingnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak. Pesan religius juga disampaikan melalui nilai-nilai seperti hubungan antara manusia dengan Tuhan, kejujuran, saling menghargai, dan peduli lingkungan (Afifah, 2019). Setelah tahap tersebut, keluarga dapat membentuk kepribadian anak, seperti kepribadian spiritual, jujur, mandiri, demokratis, keingintahuan, dan lainnya. Kemudian, kepribadian ini akan diperdalam lagi melalui proses belajar di sekolah.

Novel Anak Sejuta Bintang ini memberikan penyampaian nilai-nilai religius kepada anak-anak sejak dini. Nilai tersebut diyakini sebagai kunci kesuksesan. Dalam karya Akmal Nasery Basral, "Anak Sejuta Bintang", sikap religius tercermin melalui nilai-nilai yang terungkap di dalamnya, memperlihatkan kepercayaan yang kuat pada ajaran agama yang dianut oleh tokoh-tokohnya (Ngarbingan et al., 2021). Novel Anak sejuta bintang memiliki daya tarik yang besar untuk dieksplor karena tema-temanya sangat relevan dengan masalah-masalah sosial yang tengah berlangsung dalam masyarakat sehari-hari. Dimana hal tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga kepada pembaca, terutama para pelajar (Damayanti and Sufanti, 2014). Permasalahan sosial terjadi ketika terdapat ketidakcocokan antara elemen-elemen budaya atau tindakan masyarakat yang mengancam kehidupan kelompok sosial atau menghalangi pencapaian kebutuhan utama mereka, yang mengakibatkan ketidakstabilan sosial. Di lingkungan peserta didik, masih banyak yang belum mempraktikkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, menghargai orang tua, jujur, toleransi, serta kerja keras. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan nilai-nilai karakter ini dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal demikianlah yang dilakukan untuk

menanamkan nilai-nilai yang berharga yang harus diwariskan kepada generasi selanjutnya (Ayuningtias, 2019). Untuk menjadi seorang anak yang baik dan patuh kepada kedua orang tua, Novel Anak sejuta bintang layak dibaca oleh semua kalangan, baik itu guru, orang tua, maupun anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Karena dalam novel ini terdapat banyak nilai-nilai karakter yang bisa dijadikan sebagai contoh dan diimplementasikan kepada siswa-siswa. Novel ini mengajarkan kepada kita bahwa kesuksesan sebenarnya tidak terletak pada kekayaan dan status seseorang, tetapi lebih pada nilai-nilai karakter yang didasarkan pada keyakinan agama serta memiliki teladan dari pendidikan karakter yang diajarkan dalam lingkungan keluarga, orang tua, teman, dan ketelatenan. Novel ini menunjukkan dengan gamblang bagaimana nilai-nilai di dalamnya dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan seseorang, baik dalam hal berinteraksi secara sehat di sekolah maupun lingkungan sekitar. Buku ini dapat dijadikan pegangan untuk membentuk generasi muda agar sukses di masa depan dan memberikan kontribusi positif bagi negara dan bangsa.

Selain itu, sastra juga dapat diadaptasi ke dalam bentuk pertunjukan yang menghibur seperti drama ketika memainkan potongan novel, musikalisasi puisi, atau bahkan film. Sastra juga bisa dianggap sebagai bentuk hiburan yang menghadirkan imajinasi menyenangkan, sebagai pemikiran yang memunculkan nilai-nilai terdalam karena sastra menggambarkan kehidupan manusia, serta sebagai pembelajaran karena sastra mengandung pesan moral yang penting. Sastra juga dianggap sebagai alat komunikasi simbolik yang memberikan makna bagi manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan sebagai platform untuk merangsang perspektif baru dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peneliti melakukan apresiasi terhadap sastra dengan membuat materi ajar berdasarkan analisis nilai-nilai agama dan karakter dalam novel anak sejuta bintang.

Pemanfaatan materi pengajaran yang didasarkan pada karya sastra juga bisa memberikan berbagai nilai pembelajaran karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hernawan et al., 2012; Nurgiyantoro, 2018). Suryaman menguraikan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis sastra seperti novel sangat penting dalam meningkatkan kurikulum pendidikan sekarang, terutama dalam konteks pembelajaran karakter yang ditonjolkan (Ellawati et al., 2023; Halid, 2019; Ngarbingan et al., 2021; Suryaman, 2011). Novel "Anak Sejuta Bintang," yang ditulis oleh Akmal N. Basral, memperlihatkan kehidupan seorang tokoh bernama Ical beserta keluarga dan kerabatnya. Novel ini menonjolkan nilai-nilai seperti rasa terima kasih kepada orang tua, menjaga hubungan persahabatan, kedisiplinan terhadap waktu, ketekunan dalam menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan sejak usia dini. Oleh karena itu, novel ini menunjukkan bahwa sastra memiliki

kemampuan untuk menggambarkan kehidupan sehari-hari dan masalah yang dihadapi oleh individu maupun kelompok (Kosasih, 2021; Lickona, 2019).

Dengan latar tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti novel Anak sejuta bintang. Dalam penelitian ini, perhatian peneliti difokuskan memperhatikan nilai-nilai agama dan moral yang terdapat dalam novel tersebut. Novel ini dipilih karena banyak memberikan pelajaran dan manfaat bagi pembaca, serta menyampaikan nilai-nilai positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Marzuki and Hakim, 2019; Melati, Warisma, and Ismayani, 2019). Hal inilah yang mendasari alasan mengapa penelitian ini cocok untuk dipelajari sebagai materi pelajaran kelas XII SMA. Novel Anak Sejuta Bintang memberikan inspirasi tentang pentingnya peran keluarga dalam pertumbuhan anak-anak dan bagaimana menjadi individu yang baik dan menghargai orang tua serta sukses baik di keluarga maupun dalam kehidupan pribadi.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data primer langsung dari novel Anak Sejuta Bintang (Agusta, 2003; Anggito and Setiawan, 2018). Novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral digunakan sebagai sumber utama/primer. Selain itu, buku-buku, internet, dan sumber lain yang terkait dengan novel tersebut juga dijadikan sumber referensi dalam penelitian ini (Rijali, 2018; Semiawan, 2010).

Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data dari buku dan jurnal yang relevan dengan topik yang diteliti (Sidiq et al., 2019; Siyoto and Sodik, 2015) dan memanfaatkan tabel yang berisi kolom-kolom dengan nomor, nilai, kutipan, serta analisis data (Lnu, 2020; Lubis, 2018). Lebih lanjut, peneliti bertindak sebagai instrumen untuk mengamati dengan seksama nilai-nilai karakter dan nilai-nilai keagamaan terkandung pada novel 'Anak Sejuta Bintang' karya Akmal Nasery Basral.

Penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas dilakukan sesuai dengan konten yang terdapat dalam Kurikulum. Kurikulum merupakan acuan bagi para pendidik dalam menentukan materi utama yang akan disampaikan kepada para murid. Pembelajaran Novel terdapat pada kelas XII SMA. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran novel terdapat pada Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 pada materi ajar menikmati novel semester 2 (genap). Berikut ini akan dipaparkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian dalam Kurikulum 2013 yang sesuai dengan materi ajar "Menikmati Novel".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai Religius dan Pendidikan Karakter sebagai Materi Pembelajaran untuk Kelas XII dalam Novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery Basral

Penelitian ini merujuk pada metode pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah. Salah satu fokus dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran karya sastra dalam bentuk novel. Di mana novel diajarkan, proses pembelajarannya terjadi dalam keadaan yang kompleks dan penuh variasi. Pembelajaran novel membutuhkan kemampuan dan keterampilan menulis serta dapat mengembangkan imajinasi kita terhadap isi cerita yang akan kita tulis. Maksud dari pengajaran novel di sekolah adalah agar murid dapat memahami, menikmati, serta memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, meluaskan pandangan hidup, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan berbahasa.

Penelitian tentang analisis nilai religius dan nilai pendidikan karakter yang tertulis pada novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral mempunyai dampak terhadap proses belajar Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Semester 1 yakni pada Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan bahasa novel terdiri dari mempelajari ekspresi, gaya bahasa, dan pepatah yang terdapat dalam materi novel, menganalisis kekayaan bahasa yang terdapat dalam novel, menciptakan novel dengan mempertimbangkan konten dan bahasa, mengevaluasi konten novel berdasarkan elemen intriknya, menelaah unsur bahasa yang digunakan dalam novel, menilai novel dari segi isi, serta merencanakan novel dengan perhatian pada bahasa yang digunakan. Dari segi tersebutlah diharapkan agar murid dapat mencapai sasaran pembelajaran yang cocok dengan kompetensi dasar.

Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi pedoman dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pemahaman materi novel sebagai bagian dari kurikulum bahasa. Penelitian ini memfokuskan pandangan pada analisis linguistik dalam novel yang mana berfokus pada nilai religius dan nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel (Susilawati, 2017). Nilai religius berarti ikatan antara manusia dan Tuhan, sementara nilai pendidikan karakter adalah tentang bagaimana kita diajari untuk menjadi individu yang memiliki sikap, perilaku, dan kedewasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Fahira, 2021; Nage, 2021; Nurhasanah, 2018; Safitri and Putra, 2021). Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi sebanyak 18 nilai pendidikan karakter yang sangat penting (Omeri, 2015; Putry, 2019; Sudrajat and Wibowo, 2013).

Analisis novel "*Anak Sejuta Bintang*" karya Akmal Nasery Basral menawarkan pembelajaran dan pengetahuan pendidikan yang berguna bagi siswa kelas XII. Novel ini

bisa menambah wawasan tentang nilai-nilai karakter pendidikan. Melalui cerita dalam novel ini, siswa dapat belajar hal-hal berikut:

- a. Analisis nilai religius dan pendidikan karakter dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral dapat dipertimbangkan saat memilih karya sastra yang bagus untuk dipelajari di SMA.
- b. Novel *Anak Sejuta Bintang* diajarkan di SMA, dimana konten yang tertulis sangat menarik dan makna yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, yaitu permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar yang memengaruhi siswa.
- c. Novel *Anak Sejuta Bintang* mendorong siswa untuk bekerja lebih keras, dan bersemangat dalam belajar agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya. Membaca karya sastra ini mungkin memotivasi pendidik untuk mengajak peserta didik berfikir optimis sehingga membentuk sikap yang lebih positif.

Misi dari proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah memberikan keterampilan dasar kepada pelajar, meningkatkan pemahaman bahasa, serta menginspirasi prestasi dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Secara keseluruhan, proses belajar bahasa Indonesia melibatkan pengantar dari komponen-komponen yang beragam untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar. (Febrianshari and Ekowati, 2018).

#### Hasil Validasi Bahan Ajar Modul

Maksud dari validasi materi pengajaran ini adalah untuk mengevaluasi apakah modul tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, agar dapat meningkatkan mutu dari bahan ajar yang dipergunakan dalam studi ini. Validasi modul pembelajaran menganalisis novel untuk siswa SMA dilakukan oleh tiga validator, yaitu 1 dosen, 1 guru bahasa Indonesia dan 1 penerbit. Validasi yang dilakukan oleh ahli ditinjau dari aspek penilaian isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan kegrafikan. Dalam pelaksanaan validitasnya, para ahli meninjau modul pembelajaran ini kemudian validator memberikan penilaian pada aspek-aspek tersebut. Adapun validatornya yaitu: 1) Bapak Dr. Ahmad Maskur Subaweh, M.Pd., beliau adalah dosen bahasa dan sastra Indonesia di STKIP NU Indramayu, 2) Ibu lip Latipah, S.Pd., beliau juga guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jatibarang. Dan Bapak Anam Khoirul Rozak, S.Pd.I. Beliau juga adalah penerbit dari Cirebon. Adapun modul yang divalidasi dari tiga Validator dinyatakan valid namun terdapat masukan yang diberikan oleh ahli dalam menyempurnakan modul pembelajaran novel kelas IIX sehingga masukan dan saran dari tiga ahli disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Perbaikan Ahli Modul Pembelajaran Novel

| No | Nama Validator                           | Saran-saran Validator   | Revisi  |
|----|--|---|---|
| 1. | lip Latipah,<br>S.Pd.                    | Modulnya sudah sangat bagus, mungkin bisa di tambahkan pedoman penskoran untuk soal pilihan ganda yang 10 soal di akhir modul.  | 1. Penskoran pada pilihan ganda ditambahkan pedoman sehingga mudah di mengerti.   |
| 2. | Dr. Ahmad<br>Maskur<br>Subaweh,<br>M.Pd. | 1. Perbaiki Ejaannya.<br>2. Tata letak/layout kurang menarik.<br>3. Bahasa yang digunakan terlalu baku.<br>4. Kurang gambar ilustrasi<br>5. Daftar Isi jangan di tulis huruf tebal. | 1. Tanda baca sudah di perbaiki.<br>2. Tata letak penulisan modul sudah di buat variasi.<br>3. Bahasa baku sudah di perbaiki dan dirubah.<br>4. Menambakan ilustrasi atau gambar siswa menganalisis materi. |
| 3. | Anam Khoirul<br>Rozak, S,Pd.I.           | Modul ajar sudah bagus dan cara penulisannya, lebih di tingkatkan lagi untuk yang akan datang.  | -   |

Modul pembelajaran novel Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XII SMA/SMK telah dikembangkan setelah dilakukan analisis. Setelah modul disusun, dilakukan validasi yang melibatkan ahli dan praktisi, sehingga menghasilkan produk akhir beserta masukan perbaikan. Masukan dari ahli dan praktisi kemudian diimplementasikan dalam proses revisi, sehingga terjadi perubahan signifikan antara versi awal modul dan hasil revisi. Perbedaan tersebut disajikan secara ringkas pada table berikut ini.

Tabel 2. Modul Pembelajaran Novel Sebelum dan Sesudah Uji Validasi

No  
1.

Sebelum Validasi

Sesudah Validasi

| DAFTAR ISI                            |    |
|---------------------------------------|----|
| HALAMAN JUDUL                         | 1  |
| PENYUSUN                              | 2  |
| KATA PENGANTAR                        | 3  |
| DAFTAR ISI                            | 4  |
| GLOSARIUM                             | 5  |
| PETA KONSEP                           | 6  |
| PENBAHULUAN                           | 7  |
| A. Teks Identitas Modul               | 7  |
| B. Kompetensi Dasar                   | 7  |
| C. Deskripsi Singkat Materi           | 7  |
| D. Penunjuk Penguasaan Modul          | 7  |
| E. Materi Pembelajaran                | 8  |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN 1               | 9  |
| Isi Novel Berdasarkan Unsur Intrinsik | 9  |
| A. Tujuan Pembelajaran                | 9  |
| B. Uraian Materi                      | 9  |
| C. Rangkuman                          | 12 |
| D. Penugasan Mandiri                  | 13 |
| E. Latihan Soal                       | 15 |
| F. Penilaian Diri                     | 19 |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN 2               | 20 |
| Kebiasaan Novel                       | 20 |
| A. Tujuan Pembelajaran                | 20 |
| B. Uraian Materi                      | 20 |
| C. Rangkuman                          | 22 |
| D. Penugasan Mandiri                  | 22 |
| E. Latihan Soal                       | 22 |
| F. Penilaian Diri                     | 25 |
| EVALUASI                              | 26 |
| KUNCI JAWABAN                         | 30 |
| DAFTAR PUSTAKA                        | 31 |
| SAMPUL BELAKANG                       | 32 |

| DAFTAR ISI                            |    |
|---------------------------------------|----|
| HALAMAN JUDUL                         | 1  |
| PENYUSUN                              | 2  |
| KATA PENGANTAR                        | 3  |
| DAFTAR ISI                            | 4  |
| GLOSARIUM                             | 5  |
| PETA KONSEP                           | 6  |
| PENDAHULUAN                           | 7  |
| A. Teks Identitas Modul               | 7  |
| B. Kompetensi Dasar                   | 7  |
| C. Deskripsi Singkat Materi           | 7  |
| D. Penunjuk Penguasaan Modul          | 7  |
| E. Materi Pembelajaran                | 8  |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN 1               | 9  |
| Isi Novel Berdasarkan Unsur Intrinsik | 9  |
| A. Tujuan Pembelajaran                | 9  |
| B. Uraian Materi                      | 9  |
| C. Rangkuman                          | 12 |
| D. Penugasan Mandiri                  | 13 |
| E. Latihan Soal                       | 15 |
| F. Penilaian Diri                     | 19 |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN 2               | 20 |
| Kebiasaan Novel                       | 20 |
| A. Tujuan Pembelajaran                | 20 |
| B. Uraian Materi                      | 20 |
| C. Rangkuman                          | 22 |
| D. Penugasan Mandiri                  | 22 |
| E. Latihan Soal                       | 22 |
| F. Penilaian Diri                     | 25 |
| EVALUASI                              | 26 |
| KUNCI JAWABAN                         | 30 |
| DAFTAR PUSTAKA                        | 31 |
| SAMPUL BELAKANG                       | 32 |

Daftar Isi

Daftar Isi

2.

**3. Penokohan**

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana pemertanian dan pehukisan dalam cerita. Tokoh merupakan pemeran atau seseorang yang menjadi pelaku dalam cerita novel. Sedang penokohan atau karakterisasi merupakan watak atau sifat dari tokoh yang ada dalam cerita novel tersebut. Berdasarkan watak atau karakternya, tokoh dibagi menjadi tiga, antara lain:

- Tokoh protagonis**, merupakan tokoh utama yang menjadi pusat perhatian dalam cerita. Tokoh utama ini digambarkan sebagai seseorang yang baik yang selalu mendapatkan masalah.
- Tokoh antagonis**, merupakan tokoh yang menjadi musuh dari tokoh utama atau tokoh protagonis dalam cerita. Tokoh antagonis digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat yang buruk, tidak beresahat dan selalu menimbulkan konflik.
- Tokoh tritagonis**, merupakan tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan juga tokoh antagonis. Tokoh tritagonis ini digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat dan sikap netral, kadang bisa berpihak pada tokoh protagonis, dan kadang berpihak pada tokoh antagonis. Akan tetapi di saat keduanya terlibat konflik, maka tokoh tritagonis ini bertindak sebagai pelepas dari keduanya. Untuk menggambarkan karakter tokoh tersebut sang pengarang memaparkannya dengan cara yang berbeda-beda setiap novelnya, berikut cara yang biasa dilakukan pengarang untuk menggambarkan watak atau karakter dari tokoh novel.
  - Penggambaran dijelaskan melalui bentuk lahiriah seperti keadaan fisik, cara berpakaian, tingkah laku, dan sebagainya.
  - Penggambaran dijelaskan dengan jalan pikiran tokoh.
  - Penggambaran dilakukan dengan melalui reaksi dari tokoh terhadap suatu hal atau kejadian tertentu.
  - Penggambaran dijelaskan melalui lingkungan dan keadaan sekitar tokoh.

**4. Latar**

Latar adalah landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Selain itu juga merupakan pelokan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut latar dapat ditinjau sebagai pelokan tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada di cerita fiksi. Latar atau setting yaitu tempat dan waktu yang melatarbelakangi terjadinya kejadian dan peristiwa dalam cerita. Latar atau setting ini merupakan salah satu unsur pembangunan novel yang penting untuk menciptakan suasana dalam cerita. Latar atau setting terdiri dari beberapa macam, di antaranya:

**3. Penokohan**

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana pemertanian dan pehukisan dalam cerita. Tokoh merupakan pemeran atau seseorang yang menjadi pelaku dalam cerita novel. Sedang penokohan atau karakterisasi merupakan watak atau sifat dari tokoh yang ada dalam cerita novel tersebut. Berdasarkan watak atau karakternya, tokoh dibagi menjadi tiga, antara lain:

- Tokoh protagonis**, merupakan tokoh utama yang menjadi pusat perhatian dalam cerita. Tokoh utama ini digambarkan sebagai seseorang yang baik yang selalu mendapatkan masalah.
- Tokoh antagonis**, merupakan tokoh yang menjadi musuh dari tokoh utama atau tokoh protagonis dalam cerita. Tokoh antagonis digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat yang buruk, tidak beresahat dan selalu menimbulkan konflik.
- Tokoh tritagonis**, merupakan tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan juga tokoh antagonis. Tokoh tritagonis ini digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat dan sikap netral, kadang bisa berpihak pada tokoh protagonis, dan kadang berpihak pada tokoh antagonis. Akan tetapi di saat keduanya terlibat konflik, maka tokoh tritagonis ini bertindak sebagai pelepas dari keduanya. Untuk menggambarkan karakter tokoh tersebut sang pengarang memaparkannya dengan cara yang berbeda-beda setiap novelnya, berikut cara yang biasa dilakukan pengarang untuk menggambarkan watak atau karakter dari tokoh novel.
  - Penggambaran dijelaskan melalui bentuk lahiriah seperti keadaan fisik, cara berpakaian, tingkah laku, dan sebagainya.
  - Penggambaran dijelaskan dengan jalan pikiran tokoh.
  - Penggambaran dilakukan dengan melalui reaksi dari tokoh terhadap suatu hal atau kejadian tertentu.
  - Penggambaran dijelaskan melalui lingkungan dan keadaan sekitar tokoh.

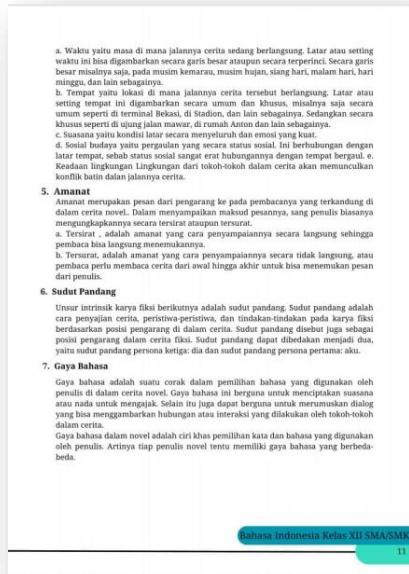
**4. Latar**

Latar adalah landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Selain itu juga merupakan pelokan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut latar dapat ditinjau sebagai pelokan tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada di cerita fiksi. Latar atau setting yaitu tempat dan waktu yang melatarbelakangi terjadinya kejadian dan peristiwa dalam cerita. Latar atau setting ini merupakan salah satu unsur pembangunan novel yang penting untuk menciptakan suasana dalam cerita. Latar atau setting terdiri dari beberapa macam, di antaranya:

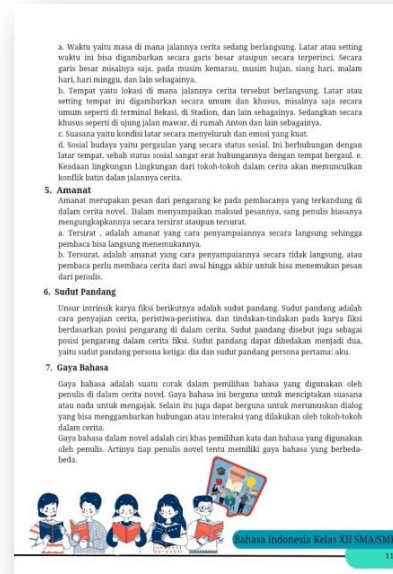
Digaris Miring

Digaris Miring

3.

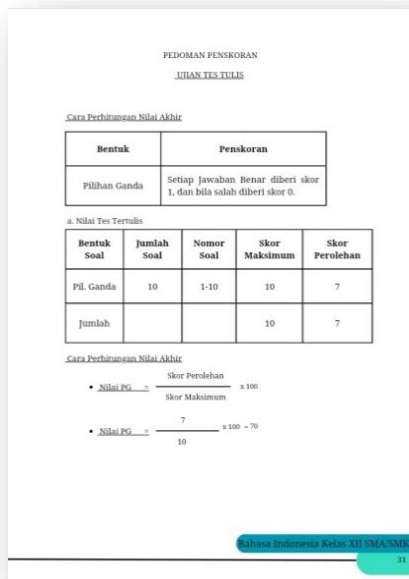


Penambahan Ilustrasi

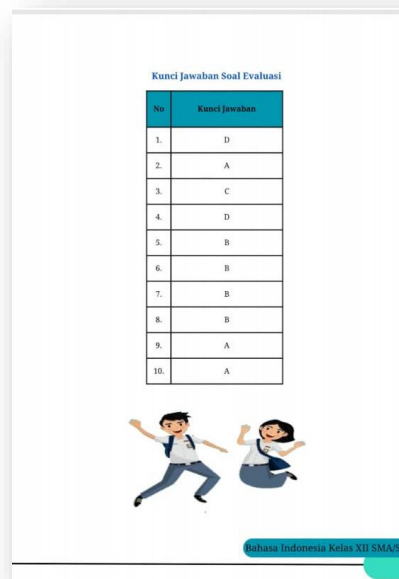


Penambahan Ilustrasi

4.



Pedoman Penskoran Evaluasi



Pedoman Penskoran Evaluasi

## SIMPULAN

- Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang didapatkan dapat dirangkum sebagai berikut: Novel *Anak Sejuta Bintang* dengan menggunakan klasifikasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional (2011) yaitu tentang 18 Karakter yang wajib disisipkan pada setiap pelajaran atau bidang studi yaitu: 1) Religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin

tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) Peduli Sosial; dan 18) tanggung jawab. Dari ke 18 klasifikasi nilai karakter yang terdapat kutipan dalam novel *Anak Sejuta Bintang* diantaranya. Religius, ditemukan 4 kutipan dalam Novel. Jujur, ditemukan 2 kutipan dalam novel. Toleransi, ditemukan 2 kutipan dalam novel. Disiplin, ditemukan 3 kutipan dalam novel. Kerja Keras, ditemukan 2 kutipan dalam novel. Kreatif, ditemukan 3 kutipan dalam novel. Mandiri, ditemukan 2 kutipan dalam novel. Demokratis, ditemukan 2 kutipan dalam novel. Rasa Ingin Tahu, ditemukan 3 kutipan dalam novel. Semangat Kebangsaan, ditemukan 4 kutipan dalam novel. Cinta Tanah Air, ditemukan 3 kutipan dalam novel. Menghargai Prestasi, ditemukan 5 kutipan dalam novel. Bersahabat/Komunikatif, ditemukan 2 kutipan dalam novel. Cinta Damai, ditemukan 1 kutipan dalam novel. Gemar Membaca, ditemukan 1 kutipan dalam novel. Peduli Lingkungan, ditemukan 1 kutipan dalam novel. Peduli Sosial, ditemukan 2 kutipan dalam novel dan Tanggung Jawab ditemukan 5 kutipan dalam novel.

2. Pemanfaatan untuk pembelajaran dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran novel yang diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan berpikir pada peserta didik. Modul pembelajaran ini digunakan untuk pembelajaran novel di kelas XII. Modul pembelajaran berjudul "Menganalisis Novel" ini dibuat dengan ilustratif dan komunikatif sehingga membantu dalam pemahaman peserta didik. Modul ini bermanfaat sebagai bahan ajar untuk siswa kelas XII, karena dalam novel ini banyak terdapat kutipan yang terkandung dalam menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter. Novel ini sangat sesuai digunakan sebagai materi pembelajaran karena menjelaskan betapa pentingnya peran yang dimainkan keluarga dalam pertumbuhan anak. Pendekatan asuh yang mencerminkan nilai-nilai Tuhan, alam, keluarga, dan lingkungan sangat mendukung proses perkembangan anak. Pengajaran nilai-nilai kehidupan melalui pendekatan musyawarah tanpa memberikan kesan menggurui membantu anak-anak dalam memahami dengan lebih baik. Nilai-nilai ini dapat menjadi sumber motivasi dan fondasi yang kuat untuk penerapan pendidikan karakter untuk para siswa selama proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z. S. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral. IAIN SALATIGA.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10), 179–188.
- Anggito, A., and Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ayuningtiyas, R. (2019). Relasi kuasa dalam novel anak rantau karya Ahmad Fuadi: kajian teori Michel Foucault. *Sarasvati*, 1(1), 73–86.
- Damayanti, N., and Sufanti, M. (2014). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Gabus. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ellawati, E., Darihastining, S., and Sulistyowati, H. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 193–200.
- Fahira, V. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. *Tadzakka: Jurnal Pembelajaran Agama Islam*, 1(1), 15–22.
- Febrianshari, D., and Ekowati, D. W. (2018). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 88–95.
- Halid, R. (2019). Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Novel Manjali dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., and Dewi, L. (2012). Pengembangan bahan ajar. Direktorat UPI, Bandung, 4(11), 1–13.
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2019). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik. Nusamedia.
- Lnu, S. (2020). Sumber Data Dan Metode Analisis.
- Lubis, M. S. (2018). Metodologi penelitian. Deepublish.
- Marzuki, I., and Hakim, L. (2019). Strategi pembelajaran karakter kerja keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Melati, T. S., Warisma, P., and Ismayani, M. (2019). Analisis konflik tokoh dalam novel rindu karya Tere Liye berdasarkan pendekatan psikologi sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229–238.
- Melati, T. S., Warisma, P., Ismayani, M., and Siliwangi, I. (2019). Analisa Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229–238.
- Muhammad Sum, T. (2018). Unsur ekstrinsik dalam cerpen asran karya Trisni Sumardjo. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(1), 37–47.

- Nage, A. (2021). Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi Karya Boy Candra. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ngarbingan, E., Hafid, A., Marzuki, I., and Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, P. (2021). Analisis Karakter Tokoh Dan Kandungan Nilai Karakter Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 75–88.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi. UGM press.
- Nurhasanah, E. (2018). Analisis Unsur Ekstrinsik Novel "Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar" karya Alberthiene Endah Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 11(1), 23–26.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Safitri, V. N., and Putra, C. R. W. (2021). Nilai Religius dalam Novel "Titip Rindu ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 25.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- Sidiq, U., Choiri, M., and Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Siswanto, W. (2008). Pengantar teori sastra. Grasindo.
- Siyoto, S., and Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing.
- Sudrajat, A., and Wibowo, A. (2013). Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2).
- Suryaman, M. (2011). Menuju pembelajaran sastra yang berkarakter dan mencerdaskan. *Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1).
- Yohan, S. (2020). Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Surga Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia.